

Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Kota Tasikmalaya

Ade Hamim^{1✉}, Sani Rismayanti², M Gian Carlos³, Ahmad Hamdan⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Siliwangi

E-mail: 182103001@student.unsil.ac.id; 182103043@student.unsil.ac.id, 182103092@student.unsil.ac.id;
ahmad.hamdan@unsil.ac.id

Article history:

Received: 2021-12-09

Revised: 2022-03-261

Accepted: 2022-04-22

ABSTRAK

Dalam kegiatan Bank Sampah perlu adanya perbaikan dengan melakukan evaluasi dalam pengelolaan programnya sehingga adanya keputusan yang dihasilkan untuk kemajuan program tersebut. Evaluasi program dilakukan di Bank Sampah Kembang Hurip Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui evaluasi program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan program Bank Sampah Kembang Hurip, diukur dari komponen konteks, input, proses dan produk. Subjek dari penelitian ini adalah pengurus dan nasabah bank sampah kembang hurip dan objek penelitian adalah program bank sampah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode Studi kasus. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara secara langsung dilapangan dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program bank sampah Kembang Hurip Kelurahan Sukanagara cukup baik masih adanya kekurangan yang harus diperbaiki dan masih kurangnya sarana dan prasarana yang memadai serta belum maksimal dalam sosialisasi kepada nasabah. Evaluasi program bank sampah dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan dan menjadi acuan untuk mengembangkan dalam kegiatan program.

Kata kunci : Evaluasi, Model CIPP, Bank Sampah

ABSTRACT

In the activities of the Waste Bank, it is necessary to improve by evaluating the management of the program so that decisions are made for the progress of the program. The program evaluation was carried out at the Kembang Hurip Waste Bank, Sukanagara Village, Purbaratu District, Tasikmalaya City. The purpose of this study was to determine the evaluation of community empowerment programs through the management of the Kembang Hurip Waste Bank program, measured from the components of context, input, process and product. This study uses a qualitative approach, with a casus studies method. The data were collected by using observation techniques and direct interviews in the field and documentation. The results of the study indicate that the success of the Kembang Hurip waste bank program in Sukanagara Village has not been effective, there are still shortcomings that must be corrected and the lack of adequate facilities and infrastructure and has not been maximized in socializing to customers. The evaluation of the waste bank program can provide information in decision making and become a reference for development in program activities.

Keywords : Evaluation, CIPP Model, Waste Bank Program



PENDAHULUAN

Sampah menjadi salah satu masalah yang belum dapat diselesaikan, belum adanya kesadaran masyarakat secara menyeluruh sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan pembentukan Bank Sampah sebagai alternatif dalam penyelesaian masalah tersebut.

Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah, Bank Sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), sebagai sarana edukasi perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah. Menurut Hartono (2008) menyatakan sampah adalah material sisa yang sudah dibuang dan tidak dapat dipakai lagi apabila tidak diolah terlebih dahulu, yang berasal dari manusia, hewan, dan tumbuhan, pendapatan tambahan.

Program bank sampah selain dalam fungsinya untuk mengatur dan mengelola lingkungan agar tetap bersih, juga menjadi salah satu aspek penting dalam dalam konteks perekonomian masyarakat. Hal ini telah sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Asteria & Heruman (2016); Wulandari, Utomo, & Narmaditya (2017) bahwa bank sampah membawa dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya melalui manajemen sampah menjadi halhal yang bernilai ekonomis secara swadaya.

Bank sampah sebagai tata kelola mengatasi masalah lingkungan berbasis masyarakat memiliki instrument untuk membangun kemandirian masyarakat, kemandirian yang dimaksud bukan hanya kemandirian dibidang ekonomi dan sosial, juga kemandirian di dalam aspek pendidikan serta teknologi. Pada aspek pendidikan, proses bank sampah yaitu pemilahan, pengumpulan, dan pelaksanaan daur ulang sampah secara tidak langsung meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat untuk peduli dengan sampah serta diharapkan berdampak padabudayayang pro-lingkungan. Pada aspek teknologi, karena dalam manajemenya berbasis masyarakat, mendorong bank sampah untuk melakukan inovasi agar pengelolaan sampah berjalan dengan efektif melalui kerjasama dengan koperasi atau instansi yang lain (Wijayanti & Suryani, 2015).

Dalam pelaksanaan program Bank Sampah Kembang Hurip belum maksimal dalam pengelolaan dan masih adanya kekurangan baik dari sarana dan prasarana maupun dalam alat pendukung lainnya, serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjadi nasabah di bank sampah tersebut. Melihat permasalahan di atas, maka perlu dilaksanakan evaluasi terhadap program Bank Sampah Kembang Hurip tersebut. Bank Sampah Kembang Hurip perlu dievaluasi yaitu untuk mengetahui efektif atau tidaknya program tersebut di Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Sejalan dengan pendapat Arifin (2019) bahwa evaluasi terhadap suatu program dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan efesiensi suatu program, untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, untuk mengetahui relevansi pelaksanaan program dengan rencana program, untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan setelah program dijalankan, untuk melihat kekuatan dan kelemahan program, dan menyediakan informasi untuk membuat keputusan terhadap program.

Evaluasi program bank sampah tersebut dapat dilakukan dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Porcess, and Product), sejalan dengan hal tersebut Arikunto & Jabar (2009) menyatakan model evaluasi CIPP sangat tepat dan akurat dipakai untuk mengevaluasi sebuah program karena model ini mengukur objek sasaran evaluasinya secara menyeluruh yaitu mulai dari konteks, input atau masukan, proses sampai dengan hasil. Berdasarkan paparan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengevaluasi program bank sampah tersebut. Tujuan dilakukannya penelitian ini guna mengetahui tingkat efektivitas program Bank Sampah Kembang Hurip ditinjau dari komponen konteks, input, proses, dan produk.

Evaluasi pada umumnya, dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai sesuatu program kegiatan atau proyek Informasi ini biasanya berguna untuk pengambilan keputusan, seperti penyempurnaan lebih lanjut dari suatu kegiatan, atau penghentian suatu kegiatan proyek, atau penyebarluasan suatu gagasan yang mendasari suatu kegiatan yang sedang di uji cobakan. Menurut Arikunto (2014). Evaluasi memungkinkan pelaksana suatu program untuk mengetahui hasil yang nyatanya dicapai. Penilaian sebelumnya dalam rencana akan diketahui apakah: hasil yang dicapai melebihi target dan standar yang telah ditentukan, hasil yang dicapai seka dar sesuai harapan, atau kurang dari yang ditentukan. Evaluasi adalah suatu upaya untuk mengukur secara obyektif terhadap pencapaian hasil yang telah dirancang dari suatu aktifitas program yang dilaksanakan sebelumnya,

yang mana hasil yang dilakukan menjadi umpan balik bagi aktivitas perencanaan baru yang dilakukan berkenaan dengan aktivitas yang sama dimasa depan. Menurut Arifin (2019) bahwa evaluasi program dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat efektif atau tidaknya program yang dijalankan. Dikemukakan oleh Tyler, yang dikutip Suharsimi Arikunto (2014), bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan kegiatan sudah dapat terealisasi. Selanjutnya evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja.

Model Evaluasi Context, Input, Process and Product (CIPP) dapat menggambarkan secara komprehensif, terhadap pelaksanaan program mulai dari aspek perumusan program sampai pada produk, hasil akhir program. Sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat untuk melanjutkan, memperbaiki, menghentikan program yang sudah atau sedang berjalan. Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas 4 dimensi, yaitu context, input, process dan product, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan ke empat aspek tersebut.

1). Context Evaluation (Evaluasi Konteks); Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulia, Rizka & Herlina juga mengindikasikan bahwa komponen context sudah baik karena program yang di selenggarakan sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat, adanya tujuan dari program tersebut.

2). Input Evaluation (Evaluasi Masukan) Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber- sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: a). Sumber daya manusia, b). Sarana dan peralatan pendukung, c). Dana atau anggaran, dan d). Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan. Sejalan dengan penelitian Maulana, Supriyona dan Hermawan (2013) dan penelitian oleh (Triana dan Sembiring, 2018). dikatakan input tergolong kurang efektif disebabkan fasilitas yang kurang memadai.

3). Process Evaluation (Evaluasi Proses) Evaluasi proses digunakan untuk memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktek pelaksanaan program. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

4). Product Evaluation (Evaluasi Produk/ Hasil) Menurut Farida Yusuf Tayibnapi (2000 : 14) dalam Eko Putro Widoyoko menerangkan, evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/ keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada informan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan.

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Dewasa ini banyak upaya diselenggarakan untuk mendorong, membangkitkan kesadaran, memberikan kekuatan dan kewenangan kepada masyarakat, agar mereka mampu berbuat banyak dalam mengikuti perkembangan sosial, ekonomi dan politik pada jamannya. Upaya tersebut dikenal dengan istilah pemberdayaan atau *empowering*. Menurut Moh. Ali Aziz, dkk (2005 : 136) Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Jadi, pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses”.

Menurut Chamber (1995) Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi



yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered*, *participatory*, *empowerment* and *sustainable*. Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari *alternative* pertumbuhan ekonomi lokal.

Menurut Isbandi dkk (2003) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat non instruktif guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan pemecahan dengan memanfaatkan potensi setempat dan fasilitas yang ada baik instansi lintas sektoral maupun LSM dan tokoh masyarakat.

Pengertian Sampah Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Dalam Undang- Undang No.18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah dinyatakan definisi sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan dari proses alam yang terbentuk padat ataupun cair. Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian barang rusak atau cacat dalam pembuatan manufaktur atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2005)

Adapun jenis sampah dapat dibedakan sebagai berikut yaitu :1). Sampah organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misal : sisa makanan, sisa sampah rumah tangga, daun-daun, buah-buahan. Sampah organik terutama sisa makanan yang dibiarkan begitu saja bisa menjadi sumber penyakit 2). Sampah anorganik adalah sampah yang pada umumnya tidak dapat membusuk, misal : plastik, logam/besi, pecahan gelas, kain. Sampah non organik memerlukan waktu yang sangat lama untuk hancur. 3). Sampah residu Sampah residu adalah sampah yang berbahaya dan tidak dapat digunakan lagi, misal : baterai, suntikan bekas, cairan kimia. Sampah residu sendiri sampah yang dibuang ke TPA.

Pengertian Bank Sampah Program bank sampah selain dalam fungsinya untuk mengatur dan mengelola lingkungan agar tetap bersih, juga menjadi salah satu aspek penting dalam konteks perekonomian masyarakat. Hal ini telah sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Asteria & Heruman (2016); Wulandari, Utomo, & Narmaditya (2017) bahwa bank sampah membawa dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya melalui manajemen sampah menjadi halhal yang bernilai ekonomis secara swadaya.

Bank sampah sebagai tata kelola mengatasi masalah lingkungan berbasis masyarakat memiliki instrument untuk membangun kemandirian masyarakat, kemandirian yang dimaksud bukan hanya kemandirian dibidang ekonomi dan sosial, juga kemandirian di dalam aspek pendidikan serta teknologi. Pada aspek pendidikan, proses bank sampah yaitu pemilahan, pengumpulan, dan pelaksanaan daur ulang sampah secara tidak langsung meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat untuk peduli dengan sampah serta diharapkan berdampak pada budaya yang pro-lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Kembang Hurip RW 04 Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengelolaan Bank Sampah Kembang Hurip untuk di evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak diwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan pesepesinya (Sukmadinata, 2006 : 94) subjek dalam penelitian ini adalah Ibu Ucu (Ketua Bank Sampah Kembang Hurip), Ibu Dewi dan Ibu neneng (Pengurus Bank Sampah Kembang Hurip), 3 Nasabah Bank Sampah dan objek penelitian adalah program Bank Sampah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, secara langsung antara penanya dengan penjawab atau responden. Metode ini dilakukan melalui cara penulis mengajukan pertanyaan secara lisan kepada Pimpinan Bank Sampah Kembang Hurip, Pengurus dan Nasabah tentang pengelolaan bank sampah.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu prosedur pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara melihat, mengamati, dan mencatat perilaku dan pembicaraan subyek penelitian dengan menggunakan pedoman observasi. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap Pengelolaan Bank Sampah Kembang Hurip Kelurahan Sukanagara.

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Kualitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan barang bukti sebagai barang bukti terhadap penelitian yang kami lakukan bersama Pengurus Bank dan Nasabah Bank Sampah Kembang Hurip Kelurahan Sukanagara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap subyek informan yang diteliti, maka pembahasan ini mengenai evaluasi program pemberdayaan melalui pengelolaan Bank Sampah Kembang Hurip Kelurahan Sukanagara dengan menggunakan dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, and Product). Dengan hasil Wawancara yang diuraikan sebagai berikut

Menurut Ibu Ucu selaku Ketua Bank Sampah Kembang Hurip struktur kepengurusan bank sampah kembang hurip sudah dibentuk, dengan jumlah pengurus 11 orang, terdapat ketua, sekretaris, bendahara, seksi peduli sampah, seksi pengelolaan sampah dan seksi daur ulang dan Surat Keputusan dari Kelurahan Sukanagara sudah ada. Tujuan didirikannya bank sampah ini menjadikan Bank Sampah Kembang Hurip sebagai wadah komunitas warga yang peduli terhadap kelestarian lingkungan, juga berupaya meningkatkan kesejahteraan dengan lingkungan yang bersih dan sehat., program bank sampah sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, karena adanya keresahan yang sama dari masyarakat mengenai sampah dan harus adanya solusi, jadi dibentuklah bank sampah kembang hurip ini. Pendapat tersebut sesuai dengan komponen context yang dilihat dari tujuan program dan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga pada komponen context sudah berjalan dengan baik.

Sosialisasi sudah dilakukan kepada masyarakat, tetapi belum menyeluruh karena terdapat 2 RT yang jaraknya jauh. untuk tempat kegiatan bank sampah memanfaatkan pekarangan rumah ketua bank sampah, untuk alat timbangan sudah ada, alat penjemput sampah, tetapi belum memiliki fasilitas yang lengkap untuk keperluan kegiatan., biaya yang digunakan dari KAS pengurus untuk keperluan yang dibutuhkan. untuk bantuan berupa dana dan barang belum dari pihak kelurahan maupun dari Dinas Lingkungan Hidup. Dalam komponen Input kurang baik, dilihat dari sosialisasi, sarana dan prasarana, dan adanya dana operasional yang dibutuhkan yang belum maksimal untuk mendukung berjalannya program bank sampah.

Kegiatan Bank Sampah dilaksanakan 1 minggu 1 kali setiap hari rabu jam 08.00 s.d. 11.00 WIB, kegiatan yang dilakukan yaitu penyetoran sampah dari nasabah, penimbangan, pencatatan, pemilahan sampah dan pengolahan sampah. Untuk jadwal penjualan ke bank sampah induk dilaksanakan 1 bulan sekali. Sarana dan prasarana digunakan dengan baik dan dapat membantu mempermudah dalam kegiatan bank sampah.

Jumlah nasabah yang sudah menabung yaitu 40 nasabah, masih banyak masyarakat yang belum menabung dikarenakan belum adanya kemauan dan kesadaran serta alasan jarak yang jauh ke tempat bank sampah, hambatan dalam sosialisasi kepada masyarakat, dan banyak nasabah yang menginginkan hasil menabung sampah langsung dibayar dalam jangka waktu yang tidak sesuai dengan yang telah ditentukan, jarak yang jauh dari rumah sehingga beberapa nasabah tidak menyetorkan sampahnya. Pihak dari dinas lingkungan hidup sering melakukan monitoring, memberikan arahan dalam pengelolaan kegiatan bank sampah. Dalam komponen process sudah berjalan dengan baik ditunjukkan dengan adanya jadwal kegiatan, pemanfaatan sarana dan prasarana, nasabah, dan kegiatan monitoring yang dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya.

Menurut Ibu Ucu selaku Ketua Bank sampah, Ibu Dewi dan Ibu Neneng selaku pengurus dan ke 3 nasabah, dengan adanya program bank sampah ini, warga tanjung hurip sudah adanya kesadaran mengenai sampah dan lingkungan menjadi bersih. Hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan dari pembentukan bank sampah kembang hurip, adanya peningkatan kesadaran dan kemauan dari masyarakat untuk menjaga lingkungan dan menabung di bank sampah. Selain kegiatan rutin



dalam kegiatan bank sampah, adanya kegiatan pengolahan sampah anorganik dari barang-barang bekas yang di daur ulang menjadi aneka kerajinan. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Cucu selaku Ketua Bank sampah, Ibu Dewi dan Ibu Neneng selaku pengurus dan nasabah pada komponen product sudah berjalan dengan baik, adanya dampak yang dirasakan dari program tersebut, hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan menghasilkan product dari hasil daur ulang sampah yang dapat digunakan kembali.

Menurut Chamber (1995) Pemberdayaan Masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered*, *participatory*, *empowerment* and *sustainable*. Lebih jauh menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari *alternative* pertumbuhan ekonomi lokal.

Program bank sampah selain dalam fungsinya mengatur dan mengelola lingkungan agar tetap bersih, juga menjadi salah satu aspek penting dalam konteks perekonomian masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Asteria dan Heruman (2016); Wulandari, Utomo, dan Narmaditya (2017) bahwa bank sampah membawa dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya melalui manajemen sampah menjadi hal-hal yang bernilai ekonomis secara swadaya.

Adapun faktor penghambat yaitu, masih ada beberapa wilayah yang belum bisa mengikuti kegiatan ini, karena jaraknya yang lumayan jauh dan juga alat yang belum memadai sehingga menghambat kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat sudah cukup maksimal namun belum adanya kesadaran dari masyarakat secara menyeluruh. Sosialisasi sangat penting dilaksanakan untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap program yang dijalankan. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, belum memiliki tempat khusus pelaksanaan bank sampah kembang hurip, dan kurangnya sarana prasarana yang menjadi penunjang program bank sampah. Indikator dana operasional menggunakan kas pengurus, belum adanya bantuan dari pemerintah setempat.

Untuk kegiatan Bank Sampah sendiri membuat perubahan bagi warga lingkungan sekitar yang dimana rasa kesadaran untuk menjaga lingkungan, saling menjaga kebersihan. Dimana setelah adanya program bank sampah Kembang Hurip di Kelurahan Sukanagara berdampak pada berkurangnya sampah yang berceceran di jalan, adanya kesadaran dari masyarakat, lingkungannya menjadi bersih dan sampah dapat di olah menjadi nilai yang ekonomis. Selain kegiatan pemilihan sampah, adanya kegiatan pengelolaan sampan organik dengan membuat kerajinan dari sampah yang dapat di daur ulang sehingga dapat digunakan kembali dan bisa di jual sehingga menambah penghasilan untuk uang kas yang digunakan untuk keperluan program Bank Sampah Kembang Hurip.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan yaitu Evaluasi program Bank Sampah Kembang Hurip RW 04 di Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu menggunakan metode CIPP, dalam komponen context pada program Bank Sampah Kembang Hidup sudah berjalan baik dilihat dari tujuan program, program sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan adanya harapan setelah dibentuknya program bank sampah. Komponen Input kurang baik, dilihat dari sosialisasi yang belum menyeluruh, sarana dan prasarana yang belum memadai, masih kurangnya nasabah yang menabung, dan kurangnya dana untuk kebutuhan yang diperlukan dalam menjalankan program. Komponen process sudah baik, dilihat dari adanya jadwal yang rutin yaitu 1 minggu sekali pada hari rabu, pemanfaatan sarana dan prasarana digunakan sesuai dengan kebutuhan, adanya monitoring dari pihak Dinas Lingkungan Hidup, dan pada komponen product sudah baik dilihat dari dampak positif yang dihasilkan dari program bank sampah, adanya produk yang sesuai dengan tujuan, dan dapat mendaur ulang sampah menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Dalam evaluasi program bank sampah kembang hurip terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya bantuan dana operasional dan belum adanya kebijakan dari pemerintah terkait program bank sampah



UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dan rasa hormat penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-Nya kepada kami sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Bapak Ahmad Hamdan., M.Pd. selaku dosen mata kuliah Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan karya ilmiah ini. Seluruh pihak yang terlibat dan rekan-rekan yang sudah bekerjasama dalam proses pengumpulan data untuk tulisan ini.

REFERENSI

- Adi, Isbandi Rukminto . (2003). *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi komunitas Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*, edisi revisi. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesian.
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Program Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Non pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, (2014). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Ribka Cipta.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya)*. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Chamber . (1995). *Rural development : putting the last first* . London : New York.Longman.
- Hartono, R. (2008). *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Maulana, S., Supriyono, B., & Hermawan, H. (2013). *Evaluasi Penyediaan Layanan Kesehatan di Daerah Pemekaran dengan Metode CIPP (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Tidung)*. *WACANA, Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 16(4), 186–196.
- Mulia, S., Rizka, M. A., & Herlina. (2016). *Efektivitas Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Transformasi*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah.
- Triana, A. P., & Sembiring, E. (2018). *Evaluasi Kinerja dan Keberlanjutan Program Bank Sampah Sebagai Salsah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R*. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 24(2), 69–78.
- Wijayanti, D. R., & Suryani, S. (2015). *Waste Bank as Community-based Environmental Governance: A Lesson Learned from Surabaya*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 184(August 2014), 171.